

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KAKAO (*Theobromacacao L*) DI DESA SILAPING
KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

**GULMA NASUTION
NPM : 1504300175
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
KAKAO (*Theobroma cacao L*) DI DESA SILAPING
KECAMATAN RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Oleh :


**GULMA NASUTION
1504300175
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Ainul Mardhiah, S.P., M.Si.
Ketua



Akbar Rahib, S.P., MP.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Ir. Asritanara Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 11 Mei 2020

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Gulma Nasution

NPM : 15304300175

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao (*Theobroma cacao L*) Di Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat" berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan.....

Yang menyatakan



Gulma Nasution

RINGKASAN

GULMA NASUTION (1504300175), dengan judul skripsi “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao (*TheobromaCacaoL*) (Studi kasus: Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat)”. 1). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi (Luas lahan, Tenaga kerja, bibit, pupuk) terhadap produksi usaha tani di daerah penelitian. 2). Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tani kakao di Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja yaitu di Desa Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Populasi dalam penelitian adalah para petani kakao dengan jumlah sebanyak 200 orang. Metode penentuan sampel dengan cara sistim *Random Sampling* dengan jumlah sebanyak 30 orang.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1). Dari hasil uji parsial diperoleh luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani kakao sedangkan variable bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani kakao. 2). Kelayakan usahatani kakao berdasarkan kriteria R/C $4,39 > 1$ dan B/C $3,39 > 1$, maka usahatani kakao di daerah penelitian layak untuk di usahakan

Kata Kunci : Usahatani Kakao, Faktor Produksi, Kelayakan Usahatani

SUMMARY

*GULMA NASUTION (1504300175), with the title of thesis "Factors Affecting Cocoa Production (*Theobroma Cacao* L) (Case study: Silaping Village, Ranah Batahan District, West Pasaman Regency)". 1). This is to determine how the influence of production factors (land area, labor, seeds, fertilizers) on the production of farming in the research area. 2). This is to determine the feasibility level of cocoa farming in Silaping Village, Ranah Batahan District.*

This research uses a case study method. The sorting of research locations is done in a parallel manner, namely in Silaping Village, Ranah Batahan District, West Pasaman Regency. The population in this study were 200 cocoa farmers. The method of determining the sample by means of a random sampling system with a total of 30 people.

The results of this study are: 1). From the results of the partial test, it was found that land area, labor and fertilizer had a significant effect on cocoa farming production, while seed variables did not significantly influence cocoa farming production. 2). The feasibility of cocoa farming is based on the criteria of $R / C 4.39 > 1$ and $B / C 3.39 > 1$, so cocoa farming in the research area is feasible to be cultivated.

Keywords: Cocoa Farming, Production Factors, Farming Feasibility

RIWAYAT HIDUP

Gulma Naution, dilahirkan di Silaping, pada tanggal 01 Januari 1997 Merupakan putra ketiga dari tiga bersaudara. Merupakan anak dari Ayahanda **Saktidan** Ibunda **Meilisna Spd.**

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Pada Tahun 2002-2003, menyelesaikan Pendidikan di TK Aba di Silaping Kecamatan Ranah Batahan.

Pada Tahun 2003-2006, menjalani pendidikan SD Negeri No 016Ranah Batahan Silaping. Hinggamenyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Tahun 2009.

Pada Tahun 2009-2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, di SMP N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Pada Tahun 2012-2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Pada tahun 2015 sampai sekarang, menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.

Pada bulan Januari 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Pekebunan Nusantara IV Kebun Tinjowan Kisaran.

Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao (Studi kasus: Desa Silaping Kecamatan Ranah batahan Kabupaten Psaman Barat.)

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT Karena atas berkat rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor Faktor yang mempengaruhi produksi kakao (*TheobromaCacaoL*)(Studi kasus: Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat)”**.Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak atas bimbingan dan dorongan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan yang akan penulis lakukan dimasa yang akan datang.

Dengan mendapat banyaknya bimbingan, bantuan, perhatian serta dorongan, penulis dengan ketulusan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Ibu Ainul Mardiyah, S.P M.Si, selaku Ketua komisi pembimbing.

Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing

Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ibu Khoirunnisa Rangkuti, SP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si, selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Seluruh Jajaran Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Abang saya Lomo Nasution dan Mohan Nasution yang menjadi motivasi buat
penulis untuk terus maju dan memberikan semangat selama mengerjakan skripsi
ini.

Para petani kakao di Desa Silaping yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
karena telah banyak membantu penulis untuk memperoleh informasi yang penulis
butuhkan selama penelitian.

Orang tersayang saya Ari Rambe, Muhammda Dian Prayogi, Muhammad Ishar,
Ali Sutan Nasution, Yang telah banyak memberikan Dukungan Moril, Motivasi
serta Saran kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini

Sahabat terbaik dan tersayang saya, Mansyur Harun Nasution, Abdoni Sitorus,
Hariadi Sadana, M. Ibnu Jaya, Amid Ziddan Lubis, Adam Zordan, M Gilang
Ramadhan, Syahrul Romadon, Robbi Gumelar, Aris Prastiawan, Habibullah,
Ikhsan Kurniawan, Suriyono, Izki Sutari, Sri Wulandari, Fathia Fahrunnisa, Biray
Shintia, Mhd Dian Saputa, Aprian Prabowo, yang telah banyak membantu saya
dan memberikan saran serta bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat seperjuangan Agribisnis 3 Stambuk 2015 yang selalu mendukung dan
memberikan motivasi serta memberikan semangat kepada penulis sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan harapan penulis semoga kita sukses dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan terkhusus penulis sendiri.

Medan, Desember2019

Gulma Nasution

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan Proposal ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. maka penulis menyusun proposal yang berjudul **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan”**

Selama penulisan Proposal ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya..

IbuIr. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

IbuDr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ibu Khoirunnisa Rangkuti, SP.M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Ibu Ainul mardhiyah S.P, M.Si., sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Kepada Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada Agribisnis III.

Semoga Allah SWT memberkan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Klasifikasi	5
Usaha tani.....	5
Pengertian produksi.....	6
Teori produksi	8
Pendapatan	9
Faktor Faktor Yang mempengaruhi produksi	12
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	16
Hipotesis.....	16
METODOLOGI PENELITIAN	
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi	19
Metode Pengambilan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data.....	20

Definisi Dan Batasan Operasional	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	
Letak dan Luas Daerah.....	23
Keadaan Penduduk.....	24
Sarana dan Prasarana.....	25
Identitas Responden	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Pengaruh Input produksi Terhadap Produksi Kakao	29
Koefisien Determinasi.....	30
Uji Serempak (Uji F).....	31
Pengujian Persial (Uji T).....	31
Analisis Usaha Tani	34
Biaya Usaha tani	34
Penerimaan.....	35
Pendapatan	36
Kelayakan Usaha tani.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	39
Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
	Luas Tanaman Dan Produksi Perkebunan kakao Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten pasaman Barat Pada Tahun 2018.....	2
	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Rumah Tangga (RT), Menurut Desa/Kelurahan pada Tahun 2018.....	24
	Sarana Dan Prasarana Di Kecamatan Ranah Batahan Pada Tahun 2018.....	25
	Distribusi Sampel Penelitian Menurut Jenis Kelamin	27
	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	27
	Jumlah Lahan Responden	27
	Hasil Analisi Regresi Luas Lahan, Tenaga Kerja,Bibit,Pupuk	29
	Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Cob-douglas.....	30
9.	Nilai Hasil Uji – F.....	31
	Koefisien Regresi Pengaruh Penggunaan Input Produksi Terhadap Produksi Usahatani Kakao.....	32
	Total Biaya Usahatani Kakao Per Bulan.....	34
12.	Penerimaan Usahatani Kakao Perbulan.....	35
13.	Pendapatan Usahatani Kakao per Bulan.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
	Alur Kerangka Pemikiran.....	16
	Peta Kecamatan Ranah Batahan Per Desa/Kelurahan Pada Tahun 201.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
	Karakteristik Sampel.....	42
	Biaya Penggunaan pupuk.....	43
	Biaya penggunaan Pestisida.....	45
	Biaya penggunaan Tenaga Kerja	47
	Biaya Penyusutan Peralatan	49
	Total Biaya Usaha Tani Per Bulan.....	53
	Total Penerimaan Usaha Tani Per Bulan	54
	Total Pendapatan Usaha Tani Per bulan	55
	Biaya Pembelian Bibit.....	56
	Variabel Penelitian	57
	Variabel Penelitian Yang Dilogaritmakan	58
	Output Spss	59
	Dokumentasi Di Daerah Penelitian	60

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia antara lain: sebagai penyumbang devisa negara, sumber lapangan pekerjaan, pemacu proses industrialisasi, dan sumber bahan pangan. Namun seiring perkembangan zaman, sektor pertanian mengalami penurunan akibat adanya alih fungsi lahan, serta kurangnya minat pemuda untuk terjun ke bidang pertanian. Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan dari subsektor perkebunan di Indonesia. Seluruh proses agribisnis yang melibatkan kakao mulai dari subsistem hulu sampai hilir berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2015, ekspor komoditas kakao merupakan penyumbang ketiga terbesar total ekspor subsektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet dengan nilai sebesar US\$1 307.8 juta atau sebesar Rp16.99 triliun (Ditjenbun, 2016).

Selain menjadi sumber pendapatan dan devisa negara, komoditas ini juga berperan Sebagai penyedia lapangan pekerjaan serta berperan dalam pengembangan agroindustri dan pengembangan wilayah. Pada tahun 2016, perkebunan kakao telah menyediakan sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi sekitar 1.7 juta `kepala keluarga petani di seluruh Indonesia (Mustofa, 2011).

Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor dari subsektor perkebunan yang merupakan komoditas unggulan nasional, dimana pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007 komoditas ini memberikan sumbangan devisa keempat setelah kelapa sawit, karet, dan kelapa. Namun pada tahun 2008 komoditas kakao naik pada peringkat ketiga setelah kelapa sawit dan karet yaitu sebesar US\$ 1,413 milyar tahun 2009 (Ditjenbun, 2010).

Berdasarkan luas areal tanam, kakao merupakan komoditas perkebunan tertinggi keempat setelah kelapa sawit, kelapa dan karet. Tahun 2000 luas areal kakao di Indonesia hanya sebesar 749.917 hektar dan terus meningkat hingga tahun 2010 menjadi sebesar 1.651.539 hektar. Sebagian besar luas areal kakao di Indonesia dikelola oleh perkebunan rakyat. Perkembangan areal tanam kakao ternyata tidak diikuti dengan peningkatan produksi yang sejalan dengan peningkatan luas areal. Hal ini terlihat pada produksi kakao perkebunan rakyat yang pada tahun 2003 sebesar 634.877 ton dengan luas areal tanam 861.099 hektar meningkat hanya 773.707 ton dengan luas areal sebesar 1.555.596 hektar di tahun 2010 (Ditjenbun,2010)

Tabel 1 : Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kakao Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat, 2018

NO	Cokelat/Cacao		
	Kecamatan	Luas/Area(Ha)	Produksi(Ton)
1	Sungai Beremas	1130	876,60
2	Ranah Batahan	1896	1,406.55
3	Koto Balingka	1493	1,134.10
4	Lembah melintang	942	833,90
5	Sungai Aur	742	573,66
6	Gunung Tuleh	775	666,80
7	Pasaman	903	855,11
8	Sasak	572	494,60
9	Luhan Nan Duo	849	753,97
10	Kinali	592	454,33
11	Talamau	1457	1,255.87
Jumlah/total	2018	11351	9,304.49
	2017	12404	9,396.29
	2016	12409	8,802.28
	2015	12394	8,766.78
	2014	12298	8,708.14

Sumber: Badan Pusat Statistik Pasaman Barat

Di Kabupaten Pasaman Barat terdapat sebanyak 11 kecamatan. Kecamatan ranah batahan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan kakao cukup luas.

Menurut Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat(2018) Kecamatan Ranah Batahan memiliki luas tanaman perkebunan Kakao seluas 1896Hektar dengan produksi sebesar 1.406,55Ton. Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan ini memiliki perkebunan kakao rakyat yang di usahakan secara individu.

Pengembangan kakao di silaping tidak lepas dari berbagai masalah yang dijumpai dari sektor hulu hingga hilir. Beberapa masalah di sektor hulu antara lain produktivitas tanaman masih rendah, serta adanya serangan hama dan penyakit. Sedangkan permasalahan di sektor hilir sebagian besar disebabkan karena tingginya kandungan biji yang tidak difermentasi sehingga biji kakao tidak memiliki produksi yang bagus.

Salah satu dampak faktor yang sangat menonjol adalah terganggunya produktivitas kakao karna hama yang sangat banyak dan sulit di kendalikan. Petani di desa silaping makanya produksi menurun Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan”. Dimana mayoritas petani di daerah ini adalah petani kakao.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah yang di bahas adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh faktor produksi (Luas lahan, Tenaga kerja, bibit, pupuk) terhadap produksi usaha tani di daerah penelitian ?

Bagaimana tingkat kelayakan usaha tani kakao di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi (Luas lahan, Tenaga kerja, bibit, pupuk) terhadap produksi usaha tani di daerah penelitian.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tani kakao di Desa Silaping Kecamatan Ranah Batahan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

Untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi bagi Petani di desa silaping Kecamatan Ranah Batahan, dalam faktor faktor yang mempengaruhi produksi kakao

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang ingin meneliti tentang faktor faktor yang memepengaruhi produksi kakao, sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi

Kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah pohon budidaya di perkebunan yang berasal dari Amerika Selatan, namun sekarang ditanam di berbagai kawasan tropika.

Dari biji tumbuhan ini dihasilkan produk olahan yang dikenal

sebagai coklat. Kakao merupakan satu-satunya di antara 22 jenis marga

Theobroma, suku Sterculiaceae yang diusahakan secara komersial. Menurut

Tjitrosoepomo (1988) sistematika tanaman ini sebagai berikut :

Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Sub Kelas	: Dialypetalae
Famili	: Malvales
Ordo	: Sterculiaceae
Genus	: <i>Theobroma</i>
Spesies	: <i>Theobroma cacao L.</i>

Kakao merupakan tumbuhan tahunan (perennial) berbentukpohon, di alam dapat mencapai ketinggian 10m. Meskipun demikian, dalam pembudidayaan tingginya dibuat tidak lebih dari 5m tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif.

Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelolainput atau faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit dan tenaga kerja) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan

produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat. (Rahim dan Diah, 2008).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 1995).

Usaha tani adalah suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana kegiatan pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik atau orang yang digaji. Usaha tani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat tersebut yang diperlukan untuk proses produksi seperti tanah, air, perbaikan atas tanah tersebut, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut, tenaga kerja, modal, dan manajemen usaha tani (Suparmi, 1986).

Usaha tani dapat berupa bercocok tanam ataupun berternak. Dalam bahasa ekonomi, produksi pertanian mengusahakan masukan untuk menghasilkan keluaran. Masukan adalah segala sesuatu yang diikutsertakan dalam proses produksi, seperti penggunaan tanah, tenaga kerja petani, beserta keluarganya dan pekerja upahan, kegiatan petani dalam perencanaan pengelolaan seperti bibit, pupuk, insektisida, dan sarana produksi lainnya. Keluaran adalah hasil tanaman dan hasil ternak yang dihasilkan oleh usaha petani, masukan dan pengeluaran ini mencakup biaya dan hasil. Setelah pertanian menjadi lebih maju, semakin banyak

biaya dan penerimaan yang berupa uang tunai, semakin petani memperhitungkan biaya dan hasil (Mosher, 1977).

Produksi

Produksi adalah produk atau output, produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi, antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya. Kualitas produksi menjadi kurang baik apabila usaha tersebut dilaksanakan dengan kurang baik. Istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja.(Bulandari, 2016)

Dan Produksi juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan dalam penciptaan nilai tambah dari input atau masukan untuk menghasilkan output berupa barang dan jasa yang diperoleh dengan suatu kegiatan yang namanya proses produksi, dengan sasaran menetapkan cara yang optimal dalam menggabungkan masukan untuk meminimumkan biaya, sehingga perusahaan dapat menciptakan kualitas produk yang lebih baik dan efisien yang lebih tinggi dalam proses produksinya (Hernanto, 1995).

Teori Produksi

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (1999), produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja, dan teknologi.

Pengertian produksi menurut Sudarsono, produksi adalah faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu satuan produksi. Diantara dua pengertian yang dipaparkan diatas mengenai pengertian produksi dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses dimana mengubah suatu barang (input) sehingga memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi, atau mengubah dari barang setengah jadi menjadi barang jadi. Pengertian produksi dalam ilmu ekonomi adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Dalam teori ekonomi produksi disebutkan bahwa produksi suatu komoditas dapat didorong oleh kekuatan-kekuatan tertentu. Ada empat kekuatan yang berinteraksi dalam menentukan tindakan-tindakan memaksimalkan keuntungan, yaitu mengetahui teknis, permintaan produksi, suplai faktor (input), dan suplai modal (capital). Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Perbedaan atau variasi produksi dari masing-masing sektor berbeda disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dipahami karena kualitas input yang baik akan menghasilkan produksi yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai

macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, seefisien mungkin (Suherman, 2000).

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output (Habib, 2013)

Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi. Dalam istilah ekonomi faktor produksi kadang disebut dengan input dimana macam input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen. Antara produksi dengan faktor produksi terdapat hubungan yang kuat yang secara matematis, hubungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut dengan rumus sebagai berikut : $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$ (2.1) (Habib, 2013)

Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua

Biaya Suatu kegiatan perekonomian yang bergerak dalam sektor apapun dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/ keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu

tujuan penting dalam suatu usaha. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Rahim dan Diah, 2008).

Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan bahwa pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal, dan jasa pengelolaan. Pendapatan usahatani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja tetapi dapat juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi, misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan lain sebagainya. Pendapatan yang diharapkan tentu saja memiliki nilai positif dan semakin besar nilainya semakin baik, meskipun besar pendapatan tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi karena pendapatan yang besar mungkin juga diperoleh dari investasi yang jumlahnya besar pula. Untuk mengukur keberhasilan usahatani biasanya dilakukan dengan melakukan analisis pendapatan usahatani. Dengan melakukan analisis pendapatan usahatani dapat diketahui gambaran keadaan aktual usahatani sehingga dapat melakukan evaluasi dengan perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sedangkan penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai jual produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan terbagi menjadi penerimaan tunai dan penerimaan tidak tunai (diperhitungkan). Penerimaan tunai didefinisikan sebagai uang yang dari penjualan produk usahatani, sedangkan penerimaan tidak tunai merupakan pendapatan yang bukan dalam bentuk uang, seperti hasil panen kakao yang dikonsumsi dan digunakan untuk biaya (input). Biaya usahatani (pengeluaran

usahatani) merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, perternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Pengeluaran tunai yaitu jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang atau jasa bagi industry Pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input memiliki keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. Untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan. Penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik *output* dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani tersebut. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

P_y = Harga Menurut Soekartawi (1994).

Faktor Produksi Kakao

Faktor produksi dalam usahatani mencakup tanah, modal, dan tenaga kerja. Tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Tanpa tanah rasanya mustahil usahatani dapat dilakukan. Dalam tanah dan sekitar tanah banyak lagi faktor yang harus diperhatikan, katakan luasnya, topografinya,

kesuburannya, keadaan fisiknya, lingkungan, lerengnya dan sebagainya. Dengan mengetahui semua keadaan mengenai tanah, usaha pertanian dapat dilakukan dengan baik (Daniel, 2002).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi kakao antara lain :

Luas Lahan

Terhadap produksi pertanian lahan sebagai salah satu faktor yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Dalam proses usahatani lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan lahan merupakan tempat dimana proses produksi berlangsung dan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Semakin besar luas lahan yang diusahakan maka tentu saja semakin besar peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar. Maka harapan memperoleh pendapatan yang lebih besar pun dapat tercapai.

Tenaga Kerja

Terhadap produksi Pertanian Tenaga Kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja dalam keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.

Menurut (Vink, G.J., 1984) tenaga kerja dapat berarti sebagai hasil jerih payah yang dilakukan oleh seseorang, pengaruh tenaga kerja untuk mencapai suatu

tujuan kebutuhan tenaga kerja dalam pertanian sangat tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan.

Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja (Kardiman, 2003: 73).

Bibit

Terhadap produksi pertanian bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, sehingga semakin unggul bibit maka semakin baik produksi yang akandicapai.

Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Heru Prihmantoro, 2005). Sejarah penggunaan pupuk diperkirakan sudah mulai pada permulaan dari manusia mengenal bercocok tanam > 5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitive dari pemupukan untuk memperbaiki kesuburan tanah terdapat pada kebudayaan tua manusia di negeri-negeri yang terletak di daerah aliran sungai Nil, Euphrat, Indus, Cina, Amerika Latin dan sebagainya (Heru Prihmantoro, 2005). Lahan-

lahan pertanian yang terletak disekitar aliran-aliran sungai tersebut sangat subur karena menerima endapan lumpur yang kaya hara melalui banjir yang terjadi setiap tahun. Di Indonesia sebenarnya pupuk itu sudah 32 lama dikenal para petani. Mereka mengenal pupuk sebelum revolusi hijau turut melanda pertanian di Indonesia (Heru Prihmantoro, 2005).

Terhadap produksi pertanian pemberian dosis pupuk yang tepat akan menghasilkan produk berkualitas. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan an-organik. Pupuk organik berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, dan pupuk kompos. Sementara itu pupuk an-organik adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya urea, TSP dan KCL. Pemberian pupuk secara berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara tanah dengan prinsip tepat jumlah, cara, waktu aplikasi sesuai dengan jenis tanaman mencapai hasil yang tinggi. Jika diberi secara berlebihan (*over dosis*) pupuk malah berdampak buruk bagi tanaman.

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini : Nurul Izzaah (2014) melakukan penelitian tentang “faktor faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap nilai produksi kakao. Luas lahan ini sangat berpengaruh nyata pada taraf α sebesar 10 persen dan berpengaruh positif terhadap produksi. Produksi kakao dapat ditingkatkan dengan menambah luas lahan yang digunakan untuk komoditas kakao. selain itu masyarakat juga mengganti

komoditas tanaman yang diusahakan dengan kakao. Komoditas kakao bukan merupakan komoditas utama yang di tanam oleh masyarakat. Komoditas yang masih menjadi unggulan masyarakat diantaranya kopi, cengkeh, kelapa dan cengkeh. Peralihan tanaman yang diusahakan ini akan mendorong meningkatkan produksi kakao di Indonesia.

Akbar Habib (2013) melakukan penelitian tentang “analisis faktor faktor yang mempengaruhi produksi jagung” hasil penelitian menunjukkan bahwa

Secara simultan (serempak) antara luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata produksi jagung. Dan Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t, secara parsial benih berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Sedangkan luas lahan, pupuk, tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Dan Pemerintah harus melakukan pengawasan dan pemantauan langsung terhadap penyaluran sarana – sarana produksi misalnya seperti pupuk dan benih unggul, sehingga kelangkaan pupuk dan benih unggul tidak sering terjadi. Memaksimalkan peran serta penyuluh pertanian. Penyuluh diharapkan dapat memberikan informasi (alih teknologi) terhadap petani khususnya mengenai cara memaksimalkan produksi dan mempergunakan input-input produksi secara lebih efisien.

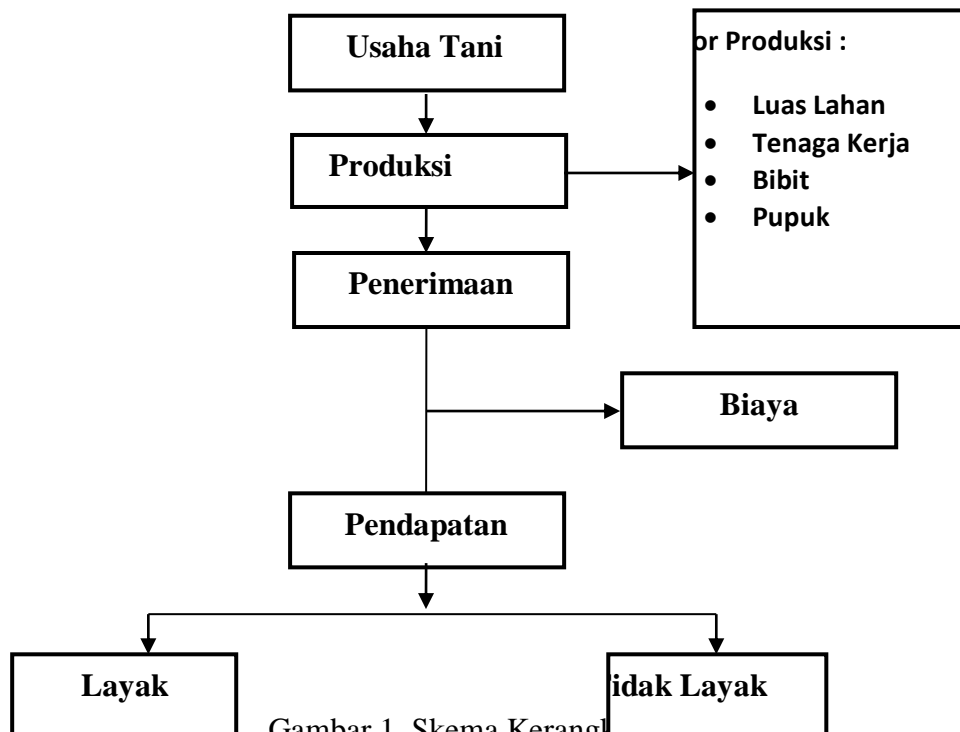
Dema Pratyaksa (2008) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Mebel Ukiran Kayu di Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan faktor produksi modal kerja, tenaga kerja, bahan baku utama terhadap output kursi ukiran kayu dan menganalisis tingkat efisiensi dari penggunaan faktor-faktor

produksi pada industri mebel ukiran kayu dengan studi empiris di desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Kecamatan Ranah Batahan, faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk. Kombinasi dari empat faktor tersebut diperkirakan akan mempengaruhi jumlah produksi kakao, Kemudian nantinya akan dianalisis dampak-dampak yang mempengaruhi produksi kakao tersebut terhadap kondisi ekonomi petani.

Berikut merupakan Gambar 2.1 yang menunjukkan alur dari kerangka pemikiran.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis yang dimaksud adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang telah dirumuskan sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah, maka dapat diajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya bahwa :

Ada pengaruh faktor luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan bibit terhadap produksi kakao.

Produksi usahatani kakao di daerah penelitian sudah layak.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam. Dalam hal ini tentang penggunaan input produksi terhadap produksi kakao, atau metode pengambilan beberapa elemen dan populasi yang akan diteliti lebih terfokus pada sifat tertentu saja dan tidak berlaku di daerah lain.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa silaping Kecamatan ranah bataan Kabupaten pasaman barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa silaping merupakan salah satu desa yang memproduksi kakao.

Metode Penarikan Sampel

Menurut (Arikunto 2008), apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat di ambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya besar. Untuk diteliti adalah 15%, dari jumlah populasi 200. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara simple random sampling dengan jumlah pengambilan sampel 30 petani kakao yang berada di desa silaping kecamatan Ranah Bataan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap petani contoh di desa silaping kecamatan ranah bataan Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dan penyebaran kuisisioner ke petani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber sumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data dikumpulkan di lapangan, diolah dan ditabulasikan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan. Kemudian untuk masalah pertama akan diuji dan dihitung dengan menggunakan fungsi Cobb Douglass dengan rumus :

$$Y = ax_1^{b1} . x_2^{b2} . . x_3^{b3} . . x_4^{b4}$$

Dimana :

Y : Produksi kakao

a : Konstanta

x1 : luas lahan

x2 : Tenaga Kerja

x3 : Bibit

x4 : Pupuk

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan diatas diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut menjadi :

$$\text{Log } Y = \text{log } a_0 + a_1 \text{ log } x_1 + a_2 \text{ log } x_2 + \dots + a_n \text{ log } x_n$$

Untuk menguji pengaruh variabel X dan Y digunakan uji T dengan menggunakan

$$T \text{ hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana :

B_i = koefisien regresi

Se = Simpangan baku

Dengan kriteria :

t - hitung < t - tabel ; maka H_0 diterima, H_1 ditolak

t - hitung > t - tabel ; maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Dengan taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) Sedangkan untuk menguji faktor produksi secara keseluruhan antara semua variabel dependen dan independent digunakan uji F (*overal test*) dengan rumus :

$$F_h = \frac{jk \text{ reg}/k-1}{jk \text{ sisa}/n-k}$$

Dimana :

$Jk \text{ reg}$ = Jumlah kuadrat regresi

$Jk \text{ sisa}$ = Jumlah kuadrat sisa

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Bilangan konstan

Dengan taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$)

Menjelaskan Permasalahan yang kedua yaitu apakah usahatani kakao layak atau tidak layak secara finansial. Dengan cara ini dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk diusahakan dengan rumus R/C Ratio dengan rumus : Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio).

$$R/C \text{ ratio} = \frac{tr}{tc}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Dengan kriteria pengujian :

Bila $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan

Bila $R/C < 1$, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan

Bila $R/C = 1$, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan tetapi juga tidak merugikan atau BEP (Break Even Point)

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Benefit (Pendapatan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Kriteria :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani menguntungkan.

Jika $B/C = 1$, maka usahatani impas.

Jika $B/C < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan.

Defenisi dan Batasan Operasional

Produksi adalah output yang dihasilkan berupa kakao dinyatakan dalam satuan berat per satuan luas (Kg/Ha) atau sejumlah output yang dihasilkan melalui proses produksi baik hasil pokok maupun sampingan yang masih di perlukan maupun yang bernilai (Kg/Ha).

Biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran tunai yang dikeluarkan untuk usaha taninya (Rp).

Luas lahan yang digunakan dalam usahatani kakao oleh petani yang diukur dalam satuan meter persegi (Ha)).

Pupuk merupakan bahan yang digunakan untuk meningkatkan produksi kakao dan dinyatakan dalam satuan Kg. Pupuk yang digunakan yaitu Urea, TSP, dan KCL (Kg).

Tenaga kerja adalah tenaga yang dicurahkan dalam kegiatan usaha tani kakao, baik itu yang berasal dari lingkungan keluarga ataupun di luar lingkungan kerja (HK).

Bibit yang dimaksud adalah jumlah bibit maupun varietas kakao yang digunakan oleh petani dalam usahatani kakao (batang).

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang diperoleh petani setelah dikurang semua biaya produksi yang dikeluarkan (Rp/bln).

Petani yang menjadi sampel adalah petani kakao yang berada di desa silaping, Kecamatan ranah bataham, Kabupaten pasaman barat.

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan produksi kakao yangdihitung dalam satuan rupiah (Rp).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

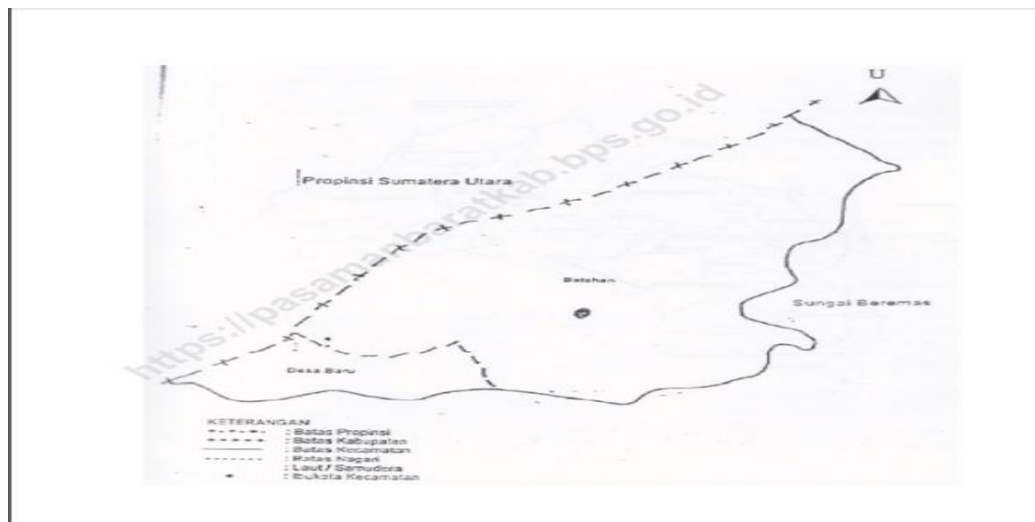
Kecamatan Ranah Batahan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten pasaman barat dengan luas wilayah sekitar $429,22\text{Km}^2$ dan memiliki kondisi topografi mulai dari dataran, limbah atau daerah aliran sungai. Kecamatan Ranah Batahan berada di ketinggian 20-1,573 dari permukaan laut dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Bukit Malintang adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara Berbatas Dengan : Kab. Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara

Sebelah Selatan Berbatas Dengan : Kecamatan Sungai Beremas

Sebelah Barat Berbatas Dengan : Kecamatan Sungai Beremas Dan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara

Sebelah Timur Berbatas Dengan : Kecamatan Sungai Beremas



Gambar 1. Peta Kecamatan Ranah Batahan Per Desa/Kelurahan pada tahun 2018

Kedaan Penduduk

Penduduk Desa Silaping pada tahun 2018 berjumlah 2.604 jiwa, yang terdiri dari 1.272 orang laki-laki dan 1.332 orang perempuan. Dengan jumlah 672 Rumah Tetangga, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Rumah Tangga (RT), Menurut Desa/Kelurahan pada Tahun 2018

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rumah Tangga
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Air Napal	298	292	590	150
2	Air Talang	173	183	356	90
3	Gunung Tua	308	389	657	187
4	Kampung Baru	639	645	1284	325
5	Kampung Mesjid	967	972	1939	489
6	Lubuk Gobing	732	768	1500	379
7	Muara Air Talang	97	100	197	51
8	Muara Mais	513	503	1022	279
9	Pagaran Tengah	93	110	203	53
10	Paninjauan	173	156	329	82
11	Paraman Sawah	167	141	308	79
12	Pasir Panjang	247	234	481	123
13	Pintu Padang	228	217	445	113
	Rao-Rao	250	263	513	133
15	Paninjauan	339	444	843	213
16	Siduampan	1256	1052	2308	373
17	Sigantang	181	173	354	84
18	Silaping	1272	1332	2604	672
19	Silayang	540	513	1053	258
20	Silayang Juu	90	79	169	43
21	Simpang Tolang	384	380	764	174
22	Simpang Tolang Baru	224	235	459	98
23	Taming Batahan	400	374	774	183
24	Taming Julu	199	193	392	95
25	Taming Tengah	127	130	257	65
26	Tanjung Larangan	135	112	457	66

Sumber; BPS Pasaman Barat 2018

Sarana dan Prasarana

Kecamatan Ranah Batahan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan pembangunan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Sarana yang tersedia di Kecamatan Ranah Batahan adalah sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, dan pasar tradisional. Adapun rincian tentang sarana dan prasarana di Kecamatan Ranah Batahan adalah:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Ranah Batahan Tahun 2018

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Sekolah	
	TK	10
	SD	22
	SMP	3
	SMA	1
	SMK	1
2..	Kesehatan	
	Puskesmas	2
	Balai pengobatan swasta	19
	Posyandu	36
3.	Tempat Ibadah	
	Mesjid	45
	Mushola	32
	Gereja	
4.	Pasar	
	Pasar Tradisional	4
Total		175

Sumber: Pemerintah Kecamatan Ranah Batahan 2018

Dari Tabel di atas dapat dilihat sarana pendidikan di Kecamatan Ranah Batahan cukup lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak berjumlah (10 unit), Sekolah Dasar berjumlah (22 unit), Sekolah Menengah Pertama berjumlah (3 unit), Sekolah Menengah Atas berjumlah (1 unit), Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah (1 unit).

Sarana kesehatan yang ada juga masih tergolong sedikit dibandingkan dengan daerah dekat perkotaan. Sarana kesehatan yang ada antara lain Puskesmas (2 unit),

dan Balai Pengobatan Swasta (19 unit). Semua sarana kesehatan tersebut tersebar di beberapa Desa/Kelurahan di Kecamatan Ranah Batahan. Rata-rata penduduk di Kecamatan Ranah Batahan di dominasi oleh agama islam sehingga memiliki saran masjid sebanyak 45 unit dan 33 Unit musholla.

Identitas Responden

Petani kakao rakyat adalah sebagai responden dalam penelitian ini yang diambil berjumlah 30 orang. Semua petani dalam penelitian ini adalah berasal dari desa silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Petani tersebut telah lama mengusahakan perkebunan kakao dan sebagai salah satu mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Dalam penelitian ini semua petani kakao rakyat yang berada di desa silaping akan di jadikan responden.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	29	96,67
2	Perempuan	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang.

Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	8	26,67
2	41-56	14	46,66
3	> 57	8	26,66
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia tahun 41-56, yakni 14 orang atau 46,66% dari keseluruhan jumlah sampel

Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan kakao yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 0,5	0	0
2	0,56 – 1,1	13	43,33
3	>1,2	17	56,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan kakao >1,2 Ha, yakni 17 orang atau 56,66 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa produksi yang dihasilkan oleh petani kakao di Desa Silaping berbeda-beda, disebabkan karena tingkat kemampuan para petani yang berbeda-beda. Hal ini juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti seperti luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk.

Pengaruh Input Produksi Terhadap Produksi Usahatani Kakao

Faktor produksi adalah input produksi seperti Luas lahan, Tenaga kerja, Bibit, Pupuk. Pengolahan (management) yang akan mempengaruhi produksi. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbanan produksi, karena faktor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi terdiri dari Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, Bibit. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani kakao. Berikut adalah hasil analisis cob douglas yang telah di Regresi antara faktor-faktor produksi terhadap produksi kakaodi daerah penelitian.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit, Pupuk

No	variabel Bebas	Koefisien Regresi	Signifikan	Keterangan	
				5%	10%
	(Constant)	1.3	0.021		
	luas lahan	0.225	0.008	N	N
	tenaga kerja	0.774	0.005	N	N
	Bibit	-0.607	0.55	TN	TN
	Pupuk	0.822	0.047	N	N
	R-Square	0,506			
	Adjusted R-Square	0,427			
	Multiple R	0,711 ^a			
	Signifikansi F	6,396	0,001		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi Cobb-Douglas dari bentuk persamaan Diatas adalah:

$$Y = 1,3X_1^{0.225} \cdot X_2^{0.774} \cdot X_3^{-0.607} \cdot X_4^{0.822}$$

$$Y = \text{Log } 1,3 + 0.225\text{Log } X_1 + 0.774\text{Log } X_2 - 0.607\text{Log } X_3 + 0.822\text{Log } X_4$$

Dari tabel coefficients output SPSS dalam persamaan regresi dihasilkan nilai $b_0 = 1,3$ yang artinya jika nilai luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), bibit (X_3), pupuk (X_4), sama dengan nol, maka jumlah produksi sebesar 1,3Kg.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Habib, 2018). Nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisien Determinasi (R^2) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,506 yang artinya menunjukkan bahwa produksi usaha tani kakao dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk yaitu sebesar 50,6 %, Sedangkan sisanya 49,60% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Seperti penggunaan pestisida dan kondisi alam.

Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Dari hasil Tabel di atas berdasarkan uji serempak diketahui nilai F hitung sebesar 6,396 sedangkan F tabel diketahui $df_1 = 4$ dan $df_2 = 25$ dengan taraf kepercayaan 95 % maka F tabel diperoleh 2.74. Oleh karena itu $F_{\text{hitung}} 6,396 > F_{\text{tabel}} 2.74$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dari hasil perhitungan SPSS di atas. Menunjukkan

bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan bibit terhadap produksi usahatani kakao di daerah penelitian.

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk dan bibit berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani kakao di daerah penelitian.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat bagaimana keterkaitan antara variabel bebas (Luas lahan, Tenaga kerja, Pupuk, dan bibit) secara satu persatu dengan variabel terikat produksi usahatani kakao, diperoleh nilai T tabel yaitu 2,069 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara faktor produksi dengan produksi usaha tani kakao.

Luas Lahan (X1)

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel Luas lahan diperoleh nilai t-hitung $4,245 > t$ tabel 2,069 dan $\text{sig. } 0,035 < 0,008$ pada tingkat kepercayaan 95 % dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel Luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani kakao. Nilai elastisitas penggunaan luas lahan dalam penelitian ini adalah 0.225. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan luas lahan sebesar 1 % maka akan meningkatkan produksi usahatani kakaosebesar 0.225 Kg. Luas lahan usahatani kakaodi daerah penelitian 1,5 ha, dengan luas lahan 1,5 ha kemungkinan produksi yang diperoleh oleh petani kakaodi daerah penelitian sebesar 258 Kg.

Lahan merupakan input produksi yang menjadi factor terpenting dalam kegiatan usahatani, luas sempitnya lahan yang digunakan dalam kegiatan usahatani sangat menentukan besarnya jumlah produksi yang akan dihasilkan, pada umumnya setiap penambahan input produksi lahan maka akan memberikan peningkatan terhadap produksi yang akan dihasilkan. Begitupulahalnya dalam kegiatan usahatani kakao lahan merupakan factor penting dalam kegiatan proses produksi kakao disamping penggunaan input produksi lainnya. Semakin luas lahan yang akan digunakan sebagai media tanam kakao maka akan semakin besar pula hasil produksi yang akan dicapai.

Tenaga Kerja (X2)

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung $3,081 > t\text{-tabel } 2,069$ dan $\text{sig. } 0,005 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 %, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani kakao. Nilai elastisitas penggunaan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah 0,774. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan tenaga kerja sebesar 1 %kemungkinan akan meningkatkan produksi usahatani kakaosebesar 0,774 Kg. Total penggunaan tenaga kerja dalam usahatani kakaodidaerah penelitian sebesar 7 Hk, dengan penggunaan tenaga kerja sebesar 7 Hk maka produksi usahatani dengan skala luas lahan 1,5 Ha adalah sebesar 258 Kg.

Factor produksi tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam proses kegiatan usahatani kakao, penggunaan tenaga kerja yang optimal makan akan memberikan hasil yang maksimal dalam kegiatan usahatani. Dengan adanya penambahan input tenaga kerja dalam proses produksi diharapkan mampu memberikan peningkatan

produksi. Peran tenaga kerja dalam upaya peningkatan hasil output atau produksi dalam kegiatan proses produksi sangat signifikan, hal ini dikarenakan input tenaga kerja merupakan penggerak atau pengorganisasi dalam kegiatan usahatani kakao.

Bibit (X3)

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel Bibit diperoleh nilai t-hitung $-0,607 < t\text{-tabel } 2,069$ dan $\text{sig. } 0,550 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 %, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel bibit tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao. Nilai elastisitas penggunaan bibit dalam penelitian ini adalah $-0,607$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan bibit sebesar 1 % kemungkinan akan menurunkan produksi usahatani kakao sebesar $0,607$ Kg. Total penggunaan bibit dengan skala luas lahan 1,5 Ha adalah sebanyak 892 batang.

Pupuk (X4)

Berdasarkan Tabel di atas untuk uji parsial variabel pupuk diperoleh nilai t-hitung $2,422 > t\text{-tabel } 2,069$ dan $\text{sig. } 0,005 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 %, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani kakao. Nilai elastisitas penggunaan pupuk dalam penelitian ini ialah $0,822$, hal ini menunjukkan jika terjadi penambahan pupuk sebesar 1 % kemungkinan akan meningkatkan produksi sebesar $0,822$ Kg hal ini disebabkan karena pupuk merupakan input produksi penting yang membantu pertumbuhan tanaman. Total penggunaan pupuk dengan skala luas lahan 1,5 Ha adalah sebanyak 442 Kg/Tahun.

Penggunaan pupuk yang optimal dan sesuai takaran atau dosis dalam kegiatan usahatani dapat memberikan peningkatan hasil produksi, hal ini dikarenakan input

produksi pupuk merupakan sumber makanan bagi tanaman yang bantu merangsang pertumbuhan tanaman. tanaman yang diberi pupuk maka akan tumbuh dengan baik sehingga tanaman tersebut mampu memproduksi dengan maksimal.

Analisis Usahatani

Usahatani kakaodi daerah penelitian, rata-rata luas lahannya adalah 1,5 Ha dan milik sendiri. Para petani memanen kakaonya 2 minggu sekali dan hasilnya dijual kepada pedagang pengumpul ataupun agen, pemanenan kakao dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Berikut adalah penjabaran analisis usahatani kakao di daerah penelitian:

Biaya-biaya Usahatani

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto, 1989). Berikut adalah rincian total biaya usahatani kakao perbulan

Tabel 8. Total Biaya Usahatani Kakao Per Bulan

No	Uraian	Biaya
	Biaya Tetap	
	Penyusutan Peralatan	28.491,76
	Biaya Tidak Tetap	
	Pupuk	379.039
	Tenaga Kerja	1.028.167
	Pestisida	7.958
	Total Biaya	1.477.656

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat total biaya usahatani kakao di daerah penelitian diperoleh total biaya usahatani perbulan untuk skala luas lahan 1,5Ha sebesar Rp.1.477.656. biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.28.491,76/bulan. Biaya penyusutan peralatan terdiri dari biaya penyusutan. Ember, parang, arit kecil, semprotan dan terpal.

Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kakao di daerah penelitian untuk skala luas lahan 1,5 Ha meliputi biaya penggunaan pupuk sebesar Rp. 379.039, pupuk yang digunakan oleh petani kakao pupuk NPK dan Urea. Total biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan input produksi pestisida sebesar Rp.7.958/Bulan dan biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 1.028.167

Penerimaan

Penerimaan dari usahatani kakaoberasal dari penjualan kakaoke pedagang pengumpul atau lembaga pemeasaran lainnya. Berikut adalah penerimaan dari usahatani kakao perbulannya.

Tabel 9. Penerimaan Usahatani Kakao Perbulan

No	Uraian	Total
1	Produksi	258Kg
2	Harga	Rp. 25266.67/Kg
Total Penerimaan		Rp. 6.500.000

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel di atas total penerimaan dari usahatani kakao perbulan adalah sebesar Rp. 6.500.000. harga jual kakao per Kg di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 25.266,67/Kg Dengan total produksi 258Kg dengan luas lahan sebesar 1,5 Ha.

Pendapatan Petani Kakao

Pendapatan usahatani kakao adalah penerimaandari usahatani kakaodikurangi dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsunganhidup usaha tetap terjaga. Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan usahatani kakaodi daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Pendapatan Usahatani Kakao per Bulan

No	Uraian	Total
1	Penerimaan	6.500.000
2	Biaya	1.477.656
Total Pendapatan		5.022.344

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel di atas penerimaan usahatani kakao per bulan sebesar Rp. 6.500.000dan total biaya usaha sebesar Rp. 1.477.656. Maka pendapatan usahatani kakao perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 5.022.344per bulan

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani kakaosangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha tani kakaoyang dilakukan petani di daerah penelitiansudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = \frac{\text{Rp. 6.500.000}}{\text{Rp.1.477.656}}$$

$$= 4,39$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C sebesar 4,39. Nilai $4,39 > 1$, sehingga usahatani kakao di daerah penelitian layak untuk di usahakana, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 4,39

Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{\text{Rp. 5.022.344}}{\text{Rp. 1.160.117}}$$

= 3,39

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 3,39. Nilai $3,39 < 1$, mengindikasikan secara ekonomi usahatani kakao di daerah penelitian \efisien untuk dilakukan. artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 3,39

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil uji parsial diperoleh luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani kakao sedangkan variable bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani kakao

Kelayakan usahatani kakao berdasarkan kriteria $R/C 4,39 > 1$ dan $B/C 3,39 > 1$, maka usahatani kakao di daerah penelitian layak untuk di usahakan

Saran

Disarankan kepada petani kakao di daerah penelitian agar lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi seperti penggunaan input produksi bibit agar petani menggunakan bibit yang berkualitas seperti bibit yang telah bersertifikat

Disarankan kepada pihak penyuluh pertanian setempat agar lebih memberikan pengarahan dan informasi terbaru kepada pihak petani kakao yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan produksi petani baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

Bulandari, 2016, Pengaruh Produksi Kakao Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016.

Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

Dema Pratyaksa. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Mebel Ukiran Kayu Di Kabupaten Jepara (Studi Empiris Di Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara). Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Dhanang E,P Dan Andi M,I. 2017 , Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Jember Vol. Xix No. 2 Desember 2017.

Ditjebun. Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015b . Statistik PerkebunanIndonesia: 2014-2016 Kakao [Internet]. [Diunduh Pada 2018 Januari 1].Tersedia Pada : <Http://Ditjenbun.Pertanian.Go.Id/>.

Djaslim Saladim dan Yevir Marty Oesman. 2002. Perilaku Konsumen dan Pemasaran Strategi.

Habib, 2013, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. Agrium, April 2013 Volume 18 No 1. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2013

Habib, Akbar, and Risnawati Risnawati. "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan." *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen* 1.1 (2018).

Hidayat, Syarif Imam. 2008 .analisis konversi lahan sawah di propinsi jawa timur. Jurnal: J–SEP 48 Vol. 2 No. 3 Nopember 2008.

Izzah, 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Di Indonesia Tahun 2014-2016 Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam I Padangsidempuan, 2014

Kadirman. 2003. Ekonomi Dunia Keseharian Kita 3. Jakarta: Yusdhitira
Mustofa Z. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi LahanPertanian Di Kabupaten Demak [Skripsi]. Semarang (Id): Universitas Diponegoro.

Mosher, AT. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Terjemahan Krinandhi dan Bahrin Samad. CV Yasaguno. Jakarta

Nurmedika Dkk. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani Di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Issn : 0854 – 641x E-Issn : 2407 – 7607 Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Tadulako.

P.Todaro, Michael. 1995. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ke 4, Erlangga, Jakarta.

Rahim, A. dan Diah R, D. H. 2008. Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rifchi A, Zulfan Dan Husaini, 2016 Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2005-2014jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016, Hal. 28-38.

Soekartawi, 1994. Teori Ekonomi Produksi, dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- Douglass. Jakarta: Rajawali Press.

Suparmi. 1986. Ekonomi Pertanian. Karunika Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta

Suparmoko, 1997. Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan. Pusat Studi Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Utomo, dkk. 1992. Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan. Lampung: Universitas Lampung.

Vink, G.J. 1984. Dasar-Dasar Usaha Tani Di Indonesia. Jakarta: Terjemahan Yayasan Obor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Umur (Thn)	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)
1	H. Panyahatan	Pria	2	68	9	1
2	H. Agungnasution	Pria	4	65	12	1
3	Subriadi Matondang	Pria	4	50	9	1,2
4	Lamhot	Pria	3	42	12	1
5	H. Torus Lubis	Pria	5	58	16	2
6	HaholonganHasibuan	Pria	2	32	15	1,5
7	FadhilRezki	Pria	3	35	12	1
8	Hartono	Pria	2	35	12	2
9	Markum	Pria	3	35	12	1,5
10	May Saroh	Wanita	0	38	12	1
11	Andika Putra	Pria	4	40	9	1,5
12	Alan Rasoki	Pria	5	50	9	1,5
13	Junaidi	Pria	3	48	9	2
14	Yulisman	Pria	3	48	16	2
15	AsharPulungan	Pria	2	61	9	1,1
16	Harnan	Pria	3	66	9	2
17	H. ImanMatondang	Pria	2	41	12	1
18	Ispan	Pria	4	50	9	2
19	Hamidi	Pria	3	51	9	2
20	Sutisna	Pria	2	40	12	1
21	Edi Hartap	Pria	1	39	12	1
22	Jumbang	Pria	5	57	15	1,1
23	Handri	Pria	4	57	12	2
24	Samsul Bahri Pulungan	Pria	4	52	15	1
25	Parlagutan	Pria	4	46	15	1
a26	Sumarsono	Pria	5	58	9	2
27	Torkis	Pria	4	43	12	2
28	Hariato	Pria	2	49	16	1
29	Budi Utomo	Pria	6	58	9	2
30	Sigit Nugroho Pane	Pria	2	47	12	1,5
Total		593	96	1459	351	33
Rata-rata		19,7	3	48	11,7	1,5

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Pupuk

No Sampel	LuasLahan (Ha)	Npk			Urea			Tsp			Total Biaya (Rp/Kg)	total biaya per bulan
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)		
1	1	11.000	300	3.300.000							3.300.000	275.000
2	1	10.000	320	3.200.000							3.200.000	266.667
3	1,2	9.000	400	3.600.000							3.600.000	300.000
4	1	10.000	300	3.000.000							3.000.000	250.000
5	2	9.000	600	5.400.000							5.400.000	450.000
6	1,5	10.000	500	5.000.000							5.000.000	416.667
7	1	9.000	300	2.700.000							2.700.000	225.000
8	2	10.000	400	4.000.000							4.000.000	333.333
9	1,5	10.000	500	5.000.000							5.000.000	416.667
10	1	9.000	300	2.700.000							2.700.000	225.000
11	1,5	11.000	400	4.400.000							4.400.000	366.667
12	1,5	10.000	400	4.000.000							4.000.000	333.333
13	2	11.000	600	6.600.000							6.600.000	550.000
14	2	9.000	600	5.400.000							5.400.000	450.000
15	1,1	10.000	320	3.200.000							3.200.000	266.667
16	2	9.000		0	10	100	100	70	300	2.100.000	2.100.100	175.008
17	1	10.000	320	3.200.000							3.200.000	266.667
18	2	10.000		0	12	300	3.600.000	70	300	2.100.000	5.700.000	475.000
19	2	9.000	640	5.760.000							5.760.000	480.000
20	1	10.000	300	3.000.000							3.000.000	250.000
21	1	11.000	300	3.300.000							3.300.000	275.000

22	1	10.000	320	3.200.000						3.200.000	266.667	
23	2	10.000	600	6.000.000						6.000.000	500.000	
24	1	9.000	300	2.700.000						2.700.000	225.000	
25	1	10.000	320	3.200.000						3.200.000	266.667	
26	2	11.000	640	7.040.000						7.040.000	586.667	
27	2	11.000	850	9.350.000						9.350.000	779.167	
28	1	10.000	320	3.200.000						3.200.000	266.667	
29	2	11.000	640	7.040.000						7.040.000	586.667	
30	1,5	11.000	480	5.280.000						5.280.000	440.000	
Total	34	300.000	12.27	123.900.000	22	400	3.700.000	140	600	4.200.000	131.800.000	10.983.333
Rataan	1,4	10.000	4.382.143	4.425.000	111	200	123.333	70	300	140	4.548.473	379.039

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pestisida

No Sampel	Gramoxone			Roundup			Benup			Noxone			Total Biaya (Rp/thn)	Biaya (Rp/bln)
	Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (L)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (L)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (L)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (L)	Total Biaya (Rp)		
1			0			0			0	60000	1	60000	60.000	5.000
2			0			0	60000	1	60000	55000	1	55000	115.000	9.583
3			0			0			0	55000	1	55000	55.000	4.583
4	60000	1	60000			0			0			0	60.000	5.000
5	60000	2	120000	60000	2	120000			0			0	240.000	20.000
6	60000	2	120000			0			0			0	120.000	10.000
7	60000	1,5	90000			0			0			0	90.000	7.500
8	60000	1,5	90000			0	60000	1	60000			0	150.000	12.500
9			0	75000	1	75000			0			0	75.000	6.250
10			0			0	55000	1	55000			0	55.000	4.583
11			0			0			0	55000	1	55000	55.000	4.583
12			0			0			0	45000	1	45000	45.000	3.750
13			0	75000	2	150000			0			0	150.000	12.500
14			0	75000	2	150000			0			0	150.000	12.500
15	70000	1	70000			0			0			0	70.000	5.833
16	60000	2	120000			0			0			0	120.000	10.000
17			0			0	60000	2	60000			0	60.000	5.000
18	60000	2	120000			0			0			0	120.000	10.000
19	69000	2	138000			0			0			0	138.000	11.500
20	65000	1	65000			0			0			0	65.000	5.417
21	75000	1	75000			0			0			0	75.000	6.250

22	70000	1	70000			0			0			0	70.000	5.833
23			0			0	55000	1,5	75000			0	75.000	6.250
24	69000	1	69000			0			0			0	69.000	5.750
25			0	75000	1	75000			0			0	75.000	6.250
26	69000	2	138000			0			0			0	138.000	11.500
27			0	75000	2	150000			0			0	150.000	12.500
28	65000	1	65000			0			0			0	65.000	5.417
29	65000	1	65000			0			0			0	65.000	5.417
30	60000	1,5	90000			0			0			0	90.000	7.500
Total	1097000	20	1565000	435000	10	720000	290000	5	310000	270000	5	270000	2.865.000	238.750
Rataan	64529.41	1.428.571	52166.67	72500	1,666,666	24000	58000	1,25	10333.33	54000	1	9000	95.500	7.958

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	LuasLahan (Ha)	Penyiangan			Pemupukan			Pengendalian Hama			Pemanenan			Total Biaya (Rp)
		Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	
1	1	200.000	1	200.000	250.000	1	250.000	250.000	1	250.000	250.000	1	250.000	950.000
2	1	250.000	1	250.000	100.000	3	300.000	300.000	2	600.000	200.000	2	400.000	1.550.000
3	1,2	200.000	1	200.000	100.000	3	300.000	150.000	2	300.000	150.000	2	300.000	1.100.000
4	1	80.000	1	80.000	70.000	2	140.000	100.000	1	100.000	100.000	2	200.000	520.000
5	2	200.000	3	600.000	100.000	3	300.000	250.000	3	750.000	200.000	4	800.000	2.450.000
6	1,5	150.000	2	300.000	100.000	2	200.000	250.000	2	500.000	150.000	3	450.000	1.450.000
7	1	150.000	1	150.000	100.000	1	100.000	250.000	1	250.000	150.000	2	300.000	800.000
8	2	150.000	2	300.000	150.000	2	300.000	120.000	1	120.000	150.000	2	300.000	1.020.000
9	1,5	100.000	2	200.000	130.000	2	260.000	175.000	1	175.000	100.000	2	200.000	835.000
10	1	80.000	1	80.000	75.000	2	150.000	150.000	1	150.000	100.000	2	200.000	580.000
11	1,5	75.000	1	75.000	100.000	3	300.000	150.000	2	300.000	70.000	3	210.000	885.000
12	1,5	150.000	1	150.000	120.000	2	240.000	150.000	1	150.000	200.000	2	400.000	940.000
13	2	175.000	2	175.000	175.000	2	350.000	75.000	1	75.000	100.000	2	200.000	800.000
14	2	175.000	1	175.000	175.000	2	350.000	100.000	2	200.000	100.000	2	200.000	925.000
15	1,1	100.000	2	200.000	120.000	2	240.000	150.000	2	300.000	100.000	2	200.000	940.000
16	2	150.000	1	150.000	200.000	1	200.000	200.000	1	200.000	175.000	2	350.000	900.000
17	1	200.000	2	400.000	200.000	2	400.000	150.000	1	150.000	150.000	2	300.000	1.250.000
18	2	150.000	1	150.000	200.000	1	200.000	200.000	1	200.000	175.000	2	350.000	900.000
19	2	200.000	2	400.000	100.000	3	300.000	200.000	2	400.000	100.000	4	400.000	1.500.000
20	1	70.000	1	70.000	80.000	2	160.000	100.000	2	200.000	90.000	3	270.000	700.000
21	1	80.000	1	80.000	75.000	2	150.000	100.000	1	100.000	100.000	2	200.000	530.000

22	1	100.000	2	100.000	150.000	2	300.000	230.000	1	230.000	100.000	2	200.000	830.000
23	1	150.000	1	150.000	250.000	1	250.000	200.000	1	200.000	200.000	1	200.000	800.000
24	1	150.000	1	150.000	100.000	3	300.000	150.000	2	300.000	100.000	2	200.000	950.000
25	1	100.000	1	100.000	150.000	1	150.000	100.000	1	100.000	100.000	2	200.000	550.000
26	2	200.000	2	400.000	100.000	3	300.000	200.000	2	400.000	100.000	4	400.000	1.500.000
27	2	800.000	3	240.000	100.000	2	200.000	175.000	2	350.000	100.000	3	300.000	1.090.000
28	1	200.000	1	200.000	100.000	3	300.000	200.000	2	400.000	200.000	2	400.000	1.300.000
29	2	200.000	2	400.000	100.000	3	300.000	250.000	2	500.000	200.000	2	400.000	1.600.000
30	1,5	200.000	2	400.000	200.000	2	400.000	200.000	2	400.000	200.000	2	400.000	1.600.000
Total	33	5.035.000	44	6.375.000	3.770.000	62	7.490.000	5.075.000	45	8.150.000	4.035.000	66	8.830.000	30.845.000
Rataan	1,4347826	173.621	2	212.500	130.000	2	249.667	175.000	2	271.667	139.138	2	294.333	1.028.167

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Parang				Arit Kecil				Ember			
	Total (unit)	Harga (Rp/Unit)	umurEkonomis (Thn)	BiayaPenyusutan (Rp/bulan)	Total (unit)	Harga (Rp/Unit)	umurEkonomis (Thn)	BiayaPenyusutan (Rp/bulan)	Total (unit)	Harga (Rp/Unit)	umurEkonomis (Thn)	BiayaPenyusutan (Rp/bulan)
1	2	60000	3	3333,3333	2	35000	3	1944,4444	3	15000	1	3750
2	3	60.000	3	5.000	2	35.000	3	1.944	5	14.000	1	5.833
3	3	60.000	3	5.000	2	35.000	3	1.944	5	14.000	1	5.833
4	2	60.000	3	3.333	2	50.000	3	2.778	2	25.000	1	4.167
5	3	100.000	3	8.333	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
6	3	50.000	3	4.167	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
7	2	50.000	3	2.778	2	35.000	3	1.944	3	15.000	1	3.750
8	2	60.000	3	3.333	2	35.000	3	1.944	3	15.000	1	3.750
9	2	60.000	3	3.333	2	30.000	3	1.667	2	25.000	1	4.167
10	2	60.000	3	3.333	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
11	3	80.000	3	6.667	2	35.000	3	1.944	4	20.000	1	6.667
12	2	60.000	3	3.333	2	35.000	3	1.944	4	20.000	1	6.667
13	2	50.000	3	2.778	2	25.000	3	1.389	3	15.000	1	3.750
14	2	60.000	3	3.333	2	35.000	3	1.944	2	15.000	1	2.500
15	2	60.000	3	3.333	1	35.000	3	972	2	15.000	1	2.500
16	2	60.000	3	3.333	1	35.000	3	972	2	20.000	1	3.333
17	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
18	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
19	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
20	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000

21	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
22	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
23	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
24	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
25	2	60.000	3	3.333	2	30.000	3	1.667	2	15.000	1	2.500
26	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	5	15.000	1	6.250
27	2	60.000	3	3.333	2	30.000	3	1.667	2	25.000	1	4.167
28	3	100.000	3	8.333	2	35.000	3	1.944	5	15.000	1	6.250
29	2	75.000	3	4.167	2	35.000	3	1.944	4	15.000	1	5.000
30	3	70.000	3	5.833	2	35.000	3	1.944	5	15.000	1	6.250
Total	76	1.985.000	90	4.190.556	58	1.040.000	90	1.675.556	107	493.000	30	4.395.917
Rataan	3	66.167	3	4.656	2	34.667	3	1.862	4	16.433	1	4.884

Sumber Data Primer Diolah 2019

Semprotan				Terpal				Total
Total (unit)	Harga (Rp/Unit)	UmurEkonomis (Thn)	BiayaPenyusutan (Rp/Bulan)	Total (Unit)	Harga (Rp/Unit)	UmurEkonomis (Thn)	BiayaPenyusutan (Rp/Bulan)	BiayaPenyusutan (Rp/Bulan)
1	285.000	3	7.917	2	40.000	1	6.667	23.611
2	290.000	3	16.111	2	40.000	1	6.667	35.556
2	290.000	3	16.111	2	30.000	1	6.667	35.556
1	285.000	3	7.917	1	40.000	1	3.333	21.528
2	290.000	3	16.111	2	30.000	1	6.667	38.056
1	285.000	3	7.917	2	40.000	1	6.667	25.694
1	285.000	3	7.917	2	40.000	1	6.667	23.056
1	280.000	3	7.778	2	40.000	1	6.667	23.472
1	300.000	3	8.333	2	30.000	1	5.000	22.500
1	285.000	3	7.917	2	40.000	1	6.667	24.861
2	290.000	3	16.111	2	40.000	1	6.667	38.056
1	360.000	3	10.000	2	40.000	1	6.667	28.611
1	470.000	3	13.056	2	40.000	1	6.667	27.639
1	300.000	3	8.333	2	50.000	1	8.333	24.444
1	360.000	3	10.000	2	40.000	1	6.667	23.472
1	280.000	3	7.778	2	30.000	1	6.667	22.083
1	280.000	3	7.778	2	40.000	1	6.667	27.222
1	280.000	3	7.778	2	40.000	1	6.667	27.222
1	280.000	3	7.778	2	30.000	1	6.667	27.222
1	280.000	3	7.778	2	40.000	1	6.667	27.222
1	280.000	3	7.778	2	50.000	1	6.667	27.222
1	280.000	3	7.778	2	40.000	1	6.667	27.222

1	280.000	3	7.778	2	50.000	1	6.667	27.222
1	280.000	3	7.778	2	40.000	1	6.667	27.222
1	300.000	3	8.333	2	45.000	1	7.500	23.333
2	290.000	3	16.111	2	40.000	1	6.667	36.806
1	300.000	3	8.333	2	45.000	1	7.500	25.000
2	290.000	3	16.111	2	50.000	1	6.667	39.306
2	290.000	3	16.111	2	40.000	1	6.667	33.889
2	290.000	3	16.111	2	50.000	1	6.667	36.806
38	8.935.000	90	9.431.389	59	1.210.000	30	5.949.167	25.642.583
1,266667	297.833	3	10.479	2	40.333	1	6.610	28.492

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran6. Total Biaya Usahatani Kakao Perbulan

No	LuasLahan (Ha)	Pestisida	Pupuk	Tenaga Kerja	Penyusutan Peralatan	Total Biaya (Rp)
1	1	5.000	275.000	950.000	23.611	1.253.611
2	1	9.583	266.667	1.550.000	35.556	1.861.806
3	1,2	4.583	300.000	1.100.000	35.556	1.440.139
4	1	5.000	250.000	520.000	21.528	796.528
5	2	20.000	450.000	2.450.000	38.056	2.958.056
6	1,5	10.000	416.667	1.450.000	25.694	1.902.361
7	1	7.500	225.000	800.000	23.056	1.055.556
8	2	12.500	333.333	1.020.000	23.472	1.389.305
9	1,5	6.250	416.667	835.000	22.500	1.280.417
10	1	4.583	225.000	580.000	24.861	834.444
11	1,5	4.583	366.667	885.000	38.056	1.294.306
12	1,5	3.750	333.333	940.000	28.611	1.305.694
13	2	12.500	550.000	800.000	27.639	1.390.139
14	2	12.500	450.000	925.000	24.444	1.411.944
15	1,1	5.833	266.667	940.000	23.472	1.235.972
16	2	10.000	175.008	1.020.000	22.083	1.227.091
17	1	5.000	266.667	1.250.000	27.222	1.548.889
18	2	10.000	475.000	900.000	27.222	1.412.222
19	2	11.500	480.000	1.500.000	27.222	2.018.722
20	1	5.417	250.000	700.000	27.222	982.639
21	1	6.250	275.000	530.000	27.222	838.472
22	1,1	5.833	266.667	830.000	27.222	1.129.722
23	2	6.250	500.000	800.000	27.222	1.333.472
24	1	5.750	225.000	950.000	27.222	1.207.972
25	1	6.250	266.667	550.000	23.333	846.250
26	2	11.500	586.667	1.500.000	36.806	2.134.973
27	2	12.500	779.167	1.090.000	25.000	1.906.667
28	1	5.417	266.667	1.300.000	39.306	1.611.390
29	2	5.417	586.667	1.600.000	33.889	2.225.973
30	1,5	7.500	440.000	1.600.000	36.806	2.084.306
Total	33	238.750	10.983.333	31.865.000	25.642.583	68.729.666
Rataan	1,5	7.958	379.039	1.062.167	28.492	1.477.656

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Total Penerimaan UsahaTani kakao Perbulan

No	LuasLahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	1	100	25.000	2.500.000
2	1	240	25.000	6.000.000
3	1,2	260	25.000	6.500.000
4	1	200	25.000	5.000.000
5	2	500	25.000	12.500.000
6	1,5	150	25.000	3.750.000
7	1	100	25.000	2.500.000
8	2	140	25.000	3.500.000
9	1,5	320	25.000	8.000.000
10	1	100	25.000	2.500.000
11	1,5	300	25.000	7.500.000
12	1,5	600	25.000	15.000.000
13	2	320	25.000	8.000.000
14	2	320	25.000	8.000.000
15	1,1	240	30.000	7.200.000
16	2	100	28.000	2.800.000
17	1	260	25.000	6.500.000
18	2	240	25.000	6.000.000
19	2	370	25.000	9.250.000
20	1	200	25.000	5.000.000
21	1	240	25.000	6.000.000
22	1,1	240	25.000	6.000.000
23	2	260	25.000	6.500.000
24	1	200	25.000	5.000.000
25	1	200	25.000	5.000.000
26	2	360	25.000	9.000.000
27	2	340	25.000	8.500.000
28	1	200	25.000	5.000.000
29	2	380	25.000	9.500.000
30	1,5	360	25.000	9.000.000
Total	33	7.740	758.000	195.000.000
Rataan	1,5	258	25.267	6.500.000

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Pendapatan Usaha Tani Kakao Perbulan

No	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	2.500.000	1.253.611	1.246.389
2	6.000.000	1.861.806	4.138.194
3	6.500.000	1.440.139	5.059.861
4	5.000.000	796.528	4.203.472
5	12.500.000	2.958.056	9.541.944
6	3.750.000	1.902.361	1.847.639
7	2.500.000	1.055.556	1.444.444
8	3.500.000	1.389.305	2.110.695
9	8.000.000	1.280.417	6.719.583
10	2.500.000	834.444	1.665.556
11	7.500.000	1.294.306	6.205.694
12	15.000.000	1.305.694	13.694.306
13	8.000.000	1.390.139	6.609.861
14	8.000.000	1.411.944	6.588.056
15	7.200.000	1.235.972	5.964.028
16	2.800.000	1.227.091	1.572.909
17	6.500.000	1.548.889	4.951.111
18	6.000.000	1.412.222	4.587.778
19	9.250.000	2.018.722	7.231.278
20	5.000.000	982.639	4.017.361
21	6.000.000	838.472	5.161.528
22	6.000.000	1.129.722	4.870.278
23	4.000.000	1.333.472	2.666.528
24	5.000.000	1.207.972	3.792.028
25	5.000.000	846.250	4.153.750
26	9.000.000	2.134.973	6.865.027
27	8.500.000	1.906.667	6.593.333
28	5.000.000	1.611.390	3.388.610
29	9.500.000	2.225.973	7.274.027
30	9.000.000	2.084.306	6.915.694
Total	195.000.000	68.729.666	126.270.334
Rataan	6.500.000	1.477.656	5.022.344

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 9. Biaya Pembelian Bibit

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit	Harga Bibit/Batang
1	H. Panyahatan	1	600	4000
2	H. Agung Nasution	1	635	4000
3	Subriadi Matondang	1,2	850	4000
4	Lamhot	1	600	4000
5	H. Torus Lubis	2	1150	4000
6	Haholongan Hasibuan	1,5	900	4500
7	Fadhil Reski	1	600	5000
8	Hartono	2	1200	4000
9	Markum	1,5	950	4000
10	May Saroh	1	600	4000
11	Andika Putra	1,5	800	4000
12	Alan Rasoki	1,5	800	4000
13	Junaidi	2	1200	4500
14	Yulisman	2	1200	4000
15	Asharpulungan	1,1	700	4000
16	Harnan	2	1200	4000
17	H. Iman Matondang	1	650	4000
18	Ispan	2	1300	4000
19	Hamidi	2	1200	4000
20	Sutisna	1	600	4000
21	Edi Hartap	1	600	4000
22	Jumbang	1	650	4000
23	Handri	2	1000	4500
24	Samsul Bahripulungan	1	630	4000
25	Parlagutan	1	700	4000
26	Sumarsono	2	1200	4000
27	Torkis	2	1380	4000
28	Hariato	1	620	4000
29	Budi utomo	2	1300	4000
30	Sigit Mukrono Pane	1,5	960	4000
Total		35,5	26775	1222000
Rata-rata		1,5	892,5	406,666,666

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 10. Variabel Penelitian

Produksi (Y)	LuasLahan (X1)	Tenagakerja (X2)	Bibit (X3)	Pupuk (X4)
100	1	4	600	300
240	1	8	635	320
260	1,2	8	850	400
200	1	6	600	300
500	2	13	1150	600
150	1,5	9	900	500
100	1	5	600	300
140	2	7	1200	400
320	1,5	7	950	500
100	1	6	600	300
300	1,5	9	800	400
600	1,5	6	800	400
320	2	7	1200	600
320	2	7	1200	600
240	1,1	8	700	320
100	2	0	1200	400
260	1	7	650	320
240	2	5	1300	600
370	2	11	1200	640
200	1	8	600	300
240	1	6	600	300
240	1,1	7	650	320
160	2	4	1000	600
200	1	8	630	300
200	1	5	700	320
360	2	11	1200	640
340	2	10	1380	850
200	1	8	620	320
380	2	9	1300	640
360	1,5	8	960	480

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 11. Variabel Penelitian Yang Dilogaritmakan

Produksi (Y)	LuasLahan (X1)	Tenagakerja (X2)	Bibit (X3)	Pupuk (X4)
2	0	0.60206	2.778151	2.477121
2.380211	0	0.90309	2.802774	2.50515
2.414973	0.079181	0.90309	2.929419	2.60206
2.30103	0	0.778151	2.778151	2.477121
2.69897	0.30103	1.113943	3.060698	2.778151
2.176091	0.176091	0.954243	2.954243	2.69897
2	0	0.69897	2.778151	2.477121
2.146128	0.30103	0.845098	3.079181	2.60206
2.50515	0.176091	0.845098	2.977724	2.69897
2	0	0.778151	2.778151	2.477121
2.477121	0.176091	0.954243	2.90309	2.60206
2.778151	0.176091	0.778151	2.90309	2.60206
2.50515	0.30103	0.845098	3.079181	2.778151
2.50515	0.30103	0.845098	3.079181	2.778151
2.380211	0.041393	0.90309	2.845098	2.50515
2	0.30103	0.60206	3.079181	2.60206
2.414973	0	0.845098	2.812913	2.50515
2.380211	0.30103	0.69897	3.113943	2.778151
2.568202	0.30103	1.041393	3.079181	2.80618
2.30103	0	0.90309	2.778151	2.477121
2.380211	0	0.778151	2.778151	2.477121
2.380211	0.041393	0.845098	2.812913	2.50515
2.20412	0.30103	0.60206	3	2.778151
2.30103	0	0.90309	2.799341	2.477121
2.30103	0	0.69897	2.845098	2.50515
2.556303	0.30103	1.041393	3.079181	2.80618
2.531479	0.30103	1	3.139879	2.929419
2.30103	0	0.90309	2.792392	2.50515
2.579784	0.30103	0.954243	3.113943	2.80618
2.556303	0.176091	0.90309	2.982271	2.681241

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 12. Output SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.427	.15472

a. Predictors: (Constant), pupuk, tenagakerja, luaslahan, bibit

b. Dependent Variable: produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.612	4	.153	6.396	.001 ^a
	Residual	.598	25	.024		
	Total	1.211	29			

a. Predictors: (Constant), pupuk, tenagakerja, luaslahan, bibit

b. Dependent Variable: produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.300	2.596		3.501	.021
	luaslahan	.225	.919	.149	4.245	.008
	tenagakerja	.774	.251	.493	3.081	.005
	Bibit	-.607	1.000	-.392	-.607	.550
	Pupuk	.822	.578	.561	2.422	.047

a. Dependent Variable: produksi